



Lesson 6 for
August 8, 2026

KARUNIA-KARUNIA
ROHANI

"Kejarlah kasih itu dan
usahakanlah dirimu
memperoleh karunia-karunia
Roh, terutama karunia untuk
bernubuat."
(1 Korintus 14:1)

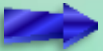


Jelas bahwa jemaat di Korintus terpecah dalam berbagai persoalan. Mereka tidak sependapat mengenai para pengkhotbah; mengenai cara makan; mengenai apakah harus menikah atau tetap hidup melajang; dan mengenai karunia-karunia rohani mana yang seharusnya paling dihormati.

Setelah menjawab persoalan-persoalan awal tersebut, Paulus menunjukkan bagaimana karunia-karunia rohani berubah dari sesuatu yang menjadi sumber masalah menjadi sarana pemersatu (1 Korintus 12–14). Karunia manakah yang terbaik? Tidak ada! Mengapa?



Karunia-karunia rohani:

-  Banyak karunia, satu Pemberi.
-  Banyak anggota, satu tubuh.

Unsur yang mempersatukan:

-  Keunggulan kasih.

Karunia-karunia khusus:

-  Karunia bahasa roh.
-  Karunia nubuat.

KARUNIA- KARUNIA ROHANI



BANYAK KARUNIA, SATU PEMBERI

"Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh." (1 Korintus 12:4)

Siapakah yang memberikan karunia-karunia rohani? (1 Korintus 12:4–6)

1 Kor 12:4	terdapat perbedaan	Karunia	tetapi satu	Roh
1 Kor 12:5		Pelayanan		Tuhan
1 Kor 12:6		Perbuatan		Allah
		Karunia-karunia rohani		Pemberi



Untuk membantu kita memahami hubungan antara karunia-karunia rohani dan Pemberinya, Paulus menggunakan tiga istilah untuk menjelaskan karunia-karunia tersebut, sekaligus menekankan keberagamannya: karunia-karunia, pelayanan-pelayanan, dan perbuatan-perbuatan.

Namun, Pemberinya adalah satu, yaitu: Roh [Kudus], Tuhan [Yesus], dan Allah [Bapa]. Dengan kata lain, Keallahan bekerja dalam kesatuan (Yohanes 14:16).



Tetapi Allah tidak menganugerahkan karunia seperti yang dilakukan oleh “dewa-dewa” Yunani-Romawi (1 Korintus 12:2). Tidak ada keadaan ekstase, dan tidak ada pemilihan secara hierarkis terhadap para penerima karunia (misalnya, para imam perempuan).

BANYAK KARUNIA, SATU PEMBERI

"Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh." (1 Korintus 12:4)

Mengapa Allah memberikan karunia yang berbeda kepada orang yang berbeda? (1 Korintus 12:7)

Karunia-karunia rohani diberikan "untuk kepentingan" jemaat. Hanya Allah yang mengetahui siapa yang dapat menggunakan suatu karunia tertentu untuk mencapai tujuan tersebut.



Karunia-karunia apa saja yang diberikan Paulus sebagai contoh, di antara banyak karunia lainnya? (1 Korintus 12:8–10; Roma 12:6–8; Efesus 4:11–12)

1 Korintus 12:8–10

- ✔ Perkataan hikmat
- ✔ Perkataan pengetahuan
- ✔ Iman
- ✔ Menyembuhkan
- ✔ Mengadakan mujizat
- ✔ Nubuat
- ✔ Membedakan bermacam roh
- ✔ Bahasa roh
- ✔ Menafsirkan bahasa roh

Roma 12:6–8

- ★ Pelayanan
- ★ Mengajar
- ★ Menasihati
- ★ Kemurahan hati
- ★ Memimpin
- ★ Menunjukkan kemurahan

Efesus 4:11–12

- ♥ Rasul
- ♥ Penginjilan
- ♥ Gembala dan pengajar

BANYAK ANGGOTA, SATU TUBUH

"Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus." (1 Korintus 12:12)



Allah adalah satu, tetapi setiap Pribadi dalam Keallahan memiliki fungsi-Nya masing-masing. Demikian pula, gereja adalah satu, tetapi setiap anggotanya memiliki fungsi tersendiri sebagai bagian dari tubuh Kristus di bumi (1 Korintus 12:12–13). Paulus menggunakan analogi tubuh manusia untuk menggambarkan gereja, guna menekankan kesatuan di dalam keberagaman. Mata memiliki “karunia” untuk melihat, tetapi telinga tidak. Namun, keduanya saling melengkapi dengan bekerja bersama. Demikian juga di dalam gereja, setiap orang melaksanakan pelayanannya sesuai dengan karunia yang telah diterimanya (1 Korintus 12:28–30).



Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang dibutuhkan; tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada yang lain; setiap orang harus memperhatikan kesejahteraan sesamanya; setiap orang harus bekerja demi kesatuan gereja (1 Korintus 12:15–27).



UNSUR YANG MEMPERSATUKAN





KEUNGGULAN KASIH

"Jadi berusaha untuk memperoleh karunia-karunia yang paling utama. Dan aku menunjukkan kepadamu jalan yang lebih utama lagi." (1 Korintus 12:31)

Kasih bukanlah suatu karunia, melainkan "jalan yang lebih utama lagi" (1 Korintus 12:31). Kasih adalah buah Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya (Galatia 5:22). Karunia-karunia Roh hanya dapat digunakan dengan benar melalui kasih.

Karunia bahasa roh, tanpa kasih, hanyalah "gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing." Karunia nubuat, karunia pengetahuan, dan karunia iman, tanpa kasih, tidak ada artinya. Karunia kedermawanan maupun dengan pengorbanan sebagai seorang martir, tanpa kasih, tidak ada gunanya (1 Korintus 13:1–3).

1 Korintus 13:4–7 memberikan pedoman yang kokoh mengenai sikap yang benar dalam menggunakan karunia-karunia rohani:

Apa yang dilakukan kasih

Sabar

Murah hati

Bersukacita
karena kebenaran

Menutupi segala
sesuatu

Mempercayai
segala sesuatu

Mengharapkan
segala sesuatu

Sabar menanggung
segala sesuatu

Apa yang TIDAK dilakukan kasih

Tidak cemburu

Tidak
memegahkan diri

Tidak sombong

Tidak melakukan
yang tidak sopan

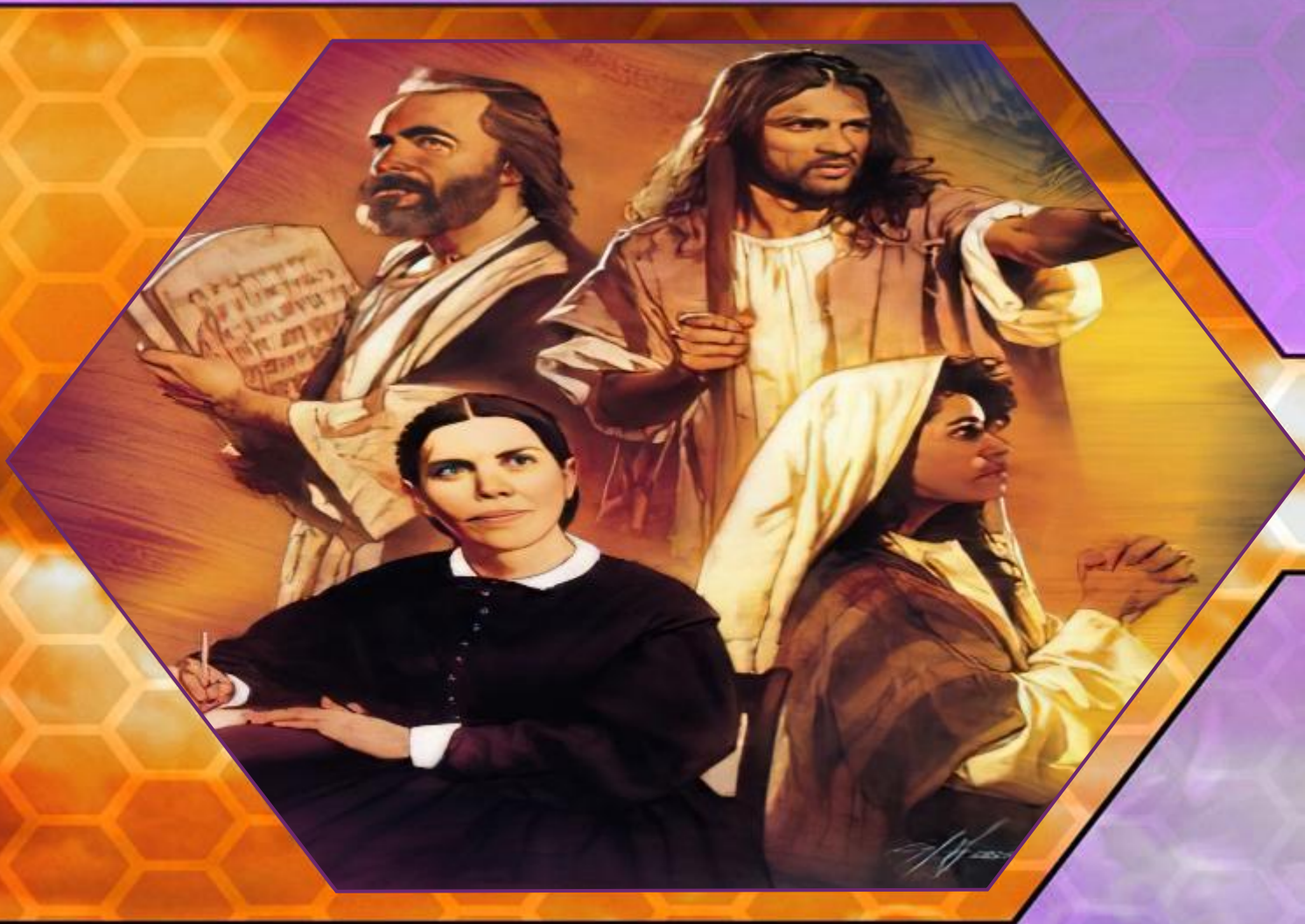
Tidak mencari
keuntungan diri sendiri

Tidak mudah
marah

Tidak menyimpan
kesalahan orang lain

Tidak bersukacita
karena kejahatan

KARUNIA- KARUNIA KHUSUS



KARUNIA BAHASA ROH

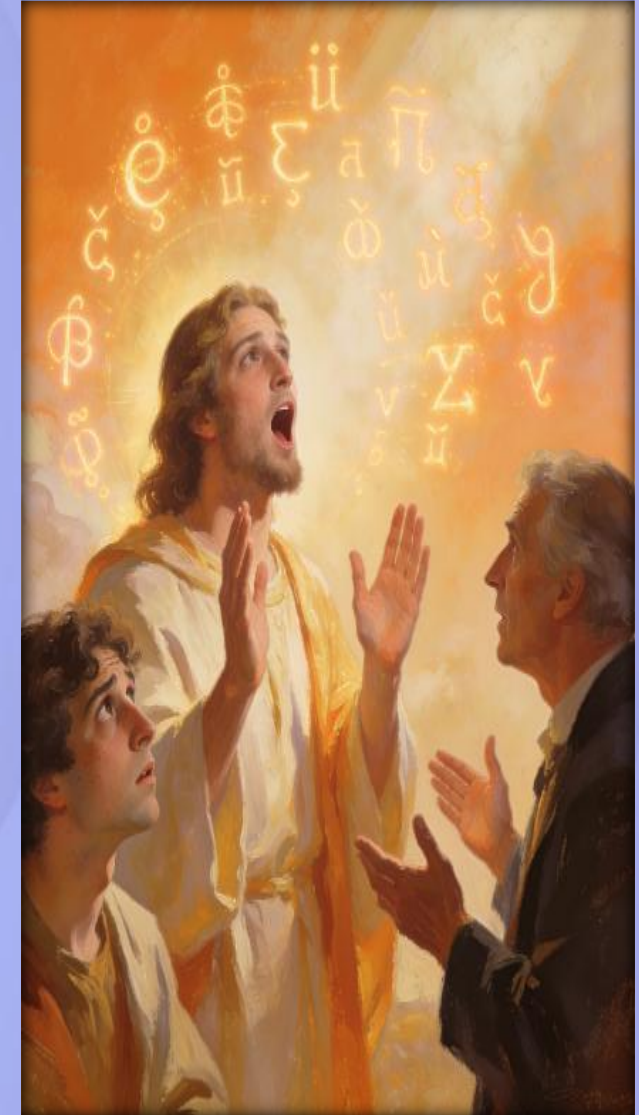
"Karena itu siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia harus berdoa, supaya kepadanya diberikan juga karunia untuk menafsirkannya." (1 Korintus 14:13)

Penekanan Paulus terhadap karunia bahasa roh dan penggunaannya yang benar menunjukkan bahwa karunia ini telah disalahgunakan oleh beberapa anggota jemaat di Korintus, sehingga menimbulkan ketidaktertiban dan kebingungan dalam ibadah umum (1 Korintus 14:23).

Karunia bahasa roh adalah kemampuan untuk berbicara dalam bahasa manusia atau bahasa malaikat yang tidak dikenal oleh orang yang berbicara itu sendiri (1 Korintus 13:1). Apabila bahasa tersebut tidak dipahami oleh para pendengar, maka diperlukan seorang penafsir (Kisah Para Rasul 2:8; 1 Korintus 14:2, 13–14, 27–28).

Keinginan Paulus agar semua orang berbicara dalam bahasa roh telah disalahartikan oleh sebagian orang yang menganggap bahwa setiap orang percaya seharusnya memiliki karunia tersebut (1 Korintus 14:5).

Padahal, kerinduan Paulus mencakup semua karunia Roh (1 Korintus 14:1). Sebelumnya ia telah menegaskan bahwa, "Kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama" (1 Korintus 12:7). Oleh karena itu, tidak semua orang menerima karunia yang sama.



KARUNIA NUBUAT

"Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur." (1 Korintus 14:3)

Kita tidak boleh membatasi karunia nubuat hanya pada kemampuan meramalkan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Fungsi utama karunia nubuat adalah membangun, menasihati, dan menghibur jemaat (1 Korintus 14:3).

Paulus menonjolkan karunia ini di atas karunia-karunia lainnya (1 Korintus 14:1, 4, 22–25). Namun, ia juga menegaskan bahwa karunia ini harus digunakan dengan benar agar tidak menimbulkan kekacauan: "Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur" (1 Korintus 14:40; lihat juga 1 Korintus 14:29–33).

Sebagai salah satu ciri khas gereja sisa, karunia nubuat memperoleh manifestasi khusus dalam kehidupan dan pelayanan Ellen G. White (Wahyu 12:17; 19:10). Tetapi, bagaimana kita dapat mengenali seorang nabi yang benar?

Peristiwa-peristiwa yang dinubuatkannya—apabila nubuat itu tidak bersyarat—harus benar-benar terjadi (Ulangan 18:22; Yeremia 28:8–9; Yunus 4:2).

Pekabarannya harus selaras dengan pekabaran para nabi terdahulu (Ulangan 13:1–3; Yesaya 8:20).

Ia harus memberikan kesaksian tentang inkarnasi Yesus Kristus (1 Yohanes 4:1–3).

Kehidupannya harus selaras dengan pekabaran Alkitab yang diberitakannya (Matius 7:15–20).

“Dalam semua pengaturan Tuhan, tidak ada sesuatu yang lebih indah daripada rencana-Nya yang memberikan kepada pria dan wanita berbagai macam karunia. Gereja adalah taman-Nya, yang dihiasi dengan berbagai jenis pohon, tanaman, dan bunga. Ia tidak mengharapkan hisop bertumbuh sebesar pohon aras, atau pohon zaitun menjulang setinggi pohon palem yang megah. Banyak orang hanya menerima pendidikan agama dan intelektual yang terbatas, tetapi Allah memiliki suatu pekerjaan bagi golongan ini untuk dilakukan, jika mereka mau bekerja dengan rendah hati dan percaya kepada-Nya...

Karunia yang berbeda diberikan kepada orang yang berbeda, supaya para pekerja menyadari bahwa mereka saling membutuhkan. Allah menganugerahkan karunia-karunia ini, dan semuanya harus digunakan dalam pelayanan kepada-Nya, bukan untuk memuliakan pemiliknya, bukan untuk meninggikan manusia, melainkan untuk meninggikan Penebus dunia. Karunia-karunia itu harus digunakan demi kebaikan seluruh umat manusia, dengan mewakili kebenaran, bukan dengan memberikan kesaksian kepada kepalsuan.”

EGW (Ye Shall Receive Power, July 1)